

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Cantol

1. Definisi Sistem Cantol

Di dalam proses belajar, menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental merupakan suatu cara untuk membuat siswa merasa nyaman sehingga menciptakan keadaan pikiran yang ideal untuk belajar secara optimal. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa berkonsentrasi dengan mudah. Seorang guru dalam mengajarkan materi kepada siswa harus memiliki trik-trik tertentu supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Untuk memiliki memori yang baik, anda harus secara sadar memasukkan tidak hanya fakta, tetapi juga makna dan asosiasi. Jika informasi mempunyai makna bagi siswa maka siswa akan lebih mudah mengingatnya dari pada daftar fakta dan angka yang acak. Untuk memaksimalkan memori, anda harus membuat informasi tersebut bermakna. Yang dimaksud bermakna adalah memahami informasi dan memberinya makna pribadi. Biasanya siswa tidak mengingat informasi saat ujian karena informasi itu tak terlalu bermakna bagi mereka; hanya sekedar nama dan tanggal yang campur aduk. Mengetahui apa pentingnya suatu informasi akan sangat membantu siswa mengingatnya.

Memberi makna pribadi mengasosiasikannya dengan hal-hal dari kehidupan mereka sendiri juga akan membantu.²⁸

Seorang guru haruslah orang yang super kreatif dalam menjalankan proses belajar mengajar baik dalam menggunakan model, strategi, metode maupun tehnik-tehnik dalam mengajar. Sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar karena mereka seperti menemukan kejutan-kejutan baru dari guru mereka. Siswa akan selalu semangat untuk berangkat sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar.

Selain itu guru juga harus kreatif dalam menerapkan tehnik dalam menghafal cepat yang salah satunya di kenal dengan nama sistem cantol, yang mana sistem tersebut selain membuat siswa cepat dalam menghafal juga membuat siswa belajar kreatif dalam imajinasi mereka saat membuat cantolan-cantolan.

Sistem cantol ini mulai dikembangkan pada tahun 2000 oleh Ibu Erna Nurhasanah Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar, S.Si.²⁹

Sistem cantol merupakan salah satu tehnik menghafal yang dikembangkan dalam “Quantum Learning”.³⁰ Tehnik ini dapat di gunakan untuk menghafal daftar apa saja yang jumlahnya sangat banyak dan menekankan pada urutan kata yang lebih spesifik.³¹

²⁸ <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/proposal-skripsi-biologi.html>

²⁹ Agus Hariyanto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009), 61

³⁰ Agus Hariyanto, *Membuat Anak.....* 63

³¹ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, (Jakarta : Tangga Pustaka, 2008), 28

Sistem cantol ini dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali simbol-simbol dan sangat efektif untuk mengingat daftar.³² Selain itu sistem ini juga dinilai sangat efektif untuk memacu kerja otak siswa serta untuk mengingat apa yang dilihat, dibaca dan didengarkan, sehingga siswa menjadi begitu kuat daya ingatnya.³³

Kunci untuk memasukkan kata-kata atau istilah-istilah baru kedalam sistem cantol adalah dengan membuatnya sevisual mungkin dan melibatkan semua indra.³⁴

Sistem cantol akan sangat berhasil jika asosiasinya berwarna-warni, berlebih-lebihan dan imajinatif.³⁵

Memperhatikan pengertian sistem cantol di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem cantol merupakan salah satu tehnik menghafal yang dikembangkan oleh Quantum Learning yang digunakan untuk menghafal daftar apa saja yang jumlahnya sangat banyak dan menekankan pada urutan kata yang lebih spesifik serta dinilai sangat efektif untuk memacu kerja otak siswa dan memperkuat daya ingat.

2. Aspek Pendukung dalam Menerapkan Sistem Cantol

Dalam penerapannya sistem cantol ini menggunakan 2 aspek pendukung, yaitu: aspek imajinasi dalam menciptakan cantolan dan aspek

³² <http://www.milyuner.com/p.cgi?user=cantol>

³³ *Op.Cit.*, 69

³⁴ Robbi de Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 1999), 226

³⁵ *Ibid.*, 229

asosiasi dalam menjalin sebuah cerita setelah menggabungkan cantolan dengan materi.

a. Imajinasi

Imajinasi termasuk bagian dari pembentukan representasi mental, baik yang menggambarkan visualisasi, audio, penciuman, kinestika (gerak) atau yang lain. Imajinasi tidak harus sama dengan yang ada di dunia nyata. Bahkan sebaliknya justru dengan imajinasilah kita bisa membuat sesuatu yang unik, bermuatan emosi, melakukan pembesaran atau pengecilan, mengubah warna dan sebagainya. Kita bisa menyesuaikan dengan hal-hal atau informasi yang ingin kita ingat.³⁶

Ciri-ciri dari imajinasi adalah:³⁷

- 1) Melebih-lebihkan
- 2) Tawa
- 3) Indra
- 4) Warna
- 5) Irama
- 6) Berfikir positif

Imajinasi yang menunjang memori adalah yang dibentuk oleh individu sendiri, cenderung bebas, menyesuaikan dengan prinsip-prinsip ingatan

³⁶ Yoyon P. Putra dan Bayu Issetyadi, *Melejitkan Memory 1000 %* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 70

³⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 12

lainnya serta detil. Semakin detil imajinasi, semakin mudah pikiran untuk memanggil kembali.³⁸

b. Asosiasi

Asosiasi adalah hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain dan saling mereproduksi³⁹ atau menghubungkan materi satu dengan materi yang lain.⁴⁰

Asosiasi ini dikenalkan oleh Aristoteles 4 abad sebelum masehi. Proses asosiasi ini erat kaitannya dengan pengetahuan yang telah di ketahui sebelumnya karena hubungan asosiasi akan bersandar pada pengalaman, pengetahuan atau pemahaman yang dia miliki sebelumnya. Semakin sering individu menggunakan suatu asosiasi, semakin kuat ingatan tentang asosiasi tersebut dan begitu pula sebaliknya. 41

Ciri-ciri asosiasi antara lain:42

- 1) Pola
- 2) Angka
- 3) simbol

Menurut Yoyon P. Putra dan Bayu Issetyadi dalam bukunya *melejitkan memory 1000%* dijelaskan bahwa sifat informasi yang mudah diingat antara lain:⁴³

³⁸ Yoyon P. Putra dan Bayu Issetyadi, *Melejitkan.....* 70

³⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 24

⁴⁰ Yoyon P. Putra dan Bayu Issetyadi, *melejitkan.....* 72

⁴¹ *Ibid.*, 72

⁴² Tony Buzan, *Buku Pintar.....* 17

1) Unik

Sesuatu yang unik pasti akan menjadi pusat perhatian, karena dia menjadi informasi yang paling “tidak umum” dibandingkan dengan yang lainnya. Pusat perhatian maksudnya adalah mendorong kepada individu yang melihatnya untuk meregistrasi dirinya dalam pikiran mereka. Unik bisa berarti berbeda atau baru yang tidak sama walaupun bisa jadi nilai keunikan tiap individu berbeda.

2) Bermuatan Emosi

Masa kecil umumnya masih bisa kita ingat dengan cukup jelas meskipun telah terjadi beberapa tahun bahkan berpuluh-puluh tahun yang lampau. Sebagian besar adalah peristiwa yang melibatkan perasaan gembira, sedih, marah, sangat kesal, memalukan atau bentuk emosi lain yang sangat tinggi intensitasnya. Begitu besarnya sehingga bila kita bertemu dengan kondisi yang serupa maka kita akan dapat dengan mudah memanggil ulang memori tersebut.

3) Berhubungan “Ketertarikan Hubungan Dua Jenis” Atau Seksualitas

Manusia normal semuanya memiliki daya ingat yang kuat tentang hal yang satu ini. Seksualitas yang di maksud secara luas yaitu yang berkaitan dengan hubungan ketertarikan dua jenis manusia. Sesungguhnya seksualitas termasuk dalam faktor emosi, namun

⁴³ *Op.Cit.*, 64

dengan tingkat muatan yang lebih besar dari pada faktor emosi dari pada faktor emosi lainnya.

4) Kedetailan

Faktor kedetailan akan memperkuat identifikasi suatu item yang bisa memperjelas perbedaan antara item yang satu dengan yang lainnya. Faktor ini bisa memperkuat memori individu. Semakin besar kedetailan stimulus akan membutuhkan atensi yang lebih besar pula.

3. Langkah-Langkah Sistem Cantol

Dalam penerapannya ketika membuat cantolan sistem cantol ini bersosialisasi dengan bunyi dan bentuk visual,⁴⁴ selanjutnya diasosiasikan dengan materi yang di hafal kemudian mengimajinasikan secara kreatif.⁴⁵

Sistem cantol ada dua jenis, yaitu yang di sebut dengan sistem pembilang visual (mengkaitkan dua gambaran visual) dan sistem pembilang verbal bersajak (mengkaitkan antara urutan objek bendanya).⁴⁶

a. Sistem Pembilang Visual (Mengkaitkan Dua Gambaran Visual)

Dalam sistem ini terdapat tiga langkah yaitu:

- 1) Visualkan nomor atau urutan dengan sesuatu yang bentuknya mirip, contohnya yaitu memvisualkan angka “1” dengan “kuas lukis” dan angka “2” dengan bentuk “bebek”.
- 2) Visualkan kata-kata, contohnya yaitu “Syahadat”.

⁴⁴ Agus Hariyanto, *Membuat.....* 63

⁴⁵ IR. Agus Nggermanto, *Quantum Quostient*, (Bandung: Nuansa, 2008), 59

⁴⁶ Deasy Harianti, *Metode Jitu....* 12

3) Kaitkan antara urutan dengan kata, contohnya yaitu: kuas lukis-syahadat.

4) Jalin menjadi sebuah cerita, contohnya yaitu: Ahmad melukis kalimat **Syahadat** menggunakan **Kuas Lukis**.

b. Sistem pembilang verbal bersajak (mengaitkan antara urutan dan objek bendanya)

Caranya yaitu nomor atau urutan terlebih dahulu divisualkan dengan sesuatu yang bersajak. Proses selanjutnya hampir serupa dengan system pembilang visual.

Contohnya yaitu:

Angka "1" divisualkan dengan Ratu (karena suku terakhirnya sama), kemudian di kaitkan dengan kata yang akan dihafalkan, misalkan kata **Syahadat**. Jadi kalimat yang di dapat yaitu: Siti mengucapkan kalimat **Syahadat** di hadapan seorang **Ratu**.

4. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Cantol

a. Kelebihan sistem cantol

- 1) Menghafal lebih cepat dan tahan lama
- 2) Melatih kreatifitas
- 3) Menambah keberanian memunculkan ide baru
- 4) Cocok untuk menghafal dalam jumlah yang banyak
- 5) Lebih menyenangkan
- 6) Melatih imajinasi

- b. Kelemahan sistem cantol
 - 1) Membutuhkan ketelatenan
 - 2) Membutuhkan kreatifitas yang tinggi⁴⁷

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Definisi Prestasi

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata, prestasi dan belajar, keduanya mempunyai arti yang berbeda, adapun untuk lebih jelasnya pengertian prestasi belajar akan diuraikan terlebih dahulu.

Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.⁴⁸

Menurut pendapat Drs. Zainal Arifin mengenai prestasi dalam bukunya “Evaluasi instruksional” yaitu: kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha” kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain kesenian, olah raga dan pendidikan.⁴⁹

Menurut pusat dan pengembangan bahasa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan).⁵⁰

⁴⁷ IR. Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*..... 61

⁴⁸ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991), 2-3

⁵⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 700

Menurut Pasaribu B. Simanjuntak, prestasi adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan dan latihan tertentu.⁵¹

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan pendidikan atau latihan tertentu yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu.

2. Definisi Belajar

Menurut Whitterington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁵²

Menurut Morgan belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.⁵³

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya bimbingan dan penyuluhan di sekolah mengemukakan: “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan”.⁵⁴

Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁵

⁵¹ Pasaribu B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), 115

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 84

⁵³ *Ibid.*, 84

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999)

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 2.

Dalam buku *Progressive Learning* di jelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.⁵⁶

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan melalui proses latihan atau pengalaman pribadi.

3. Definisi Prestasi Belajar

Menurut Depdiknas “Hasil belajar (prestasi belajar) siswa yang diharapkan adalah kemampuan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku.”⁵⁷

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tugas atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁸

Menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah .tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi.⁵⁹

Sedangkan menurut peneliti, prestasi belajar adalah penilaian atau penguasaan materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa melalui tes atau tugas tertentu.

⁵⁶ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), 29

⁵⁷ Depdiknas.. Laporan Hasil Belajar (Jakarta: ----, 2003), 3

⁵⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 895

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD* (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981), 100

4. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Dalam pendidikan, yang diarahkan bukan aspek pengetahuan saja, namun sekaligus multi aspek. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa aspek, yaitu:

a. Kognitif

Menurut peneliti aspek kognitif adalah jenis prestasi belajar yang menekankan pada aspek intelektual atau pengetahuan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Jenis atau aspek ini lebih banyak penekanannya pada segi keintelektualannya, artinya dengan kemampuan ini, maka peserta didik diharapkan dapat melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya. Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

- 1) Kecakapan pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
- 2) Kecakapan pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.
- 3) Kecakapan penerapan (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkret.
- 4) Kecakapan penguraian (*analysis*) yaitu kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsur agar struktur organisasinya dapat dimengerti.

- 5) Kecakapan pepaduan (*synthesis*) yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
- 6) Kecakapan penilaian (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.⁶⁰

Dalam buku psikologi pendidikan di jelaskan bahwa ada dua kecakapan yang amat perlu dikembangkan oleh guru, yakni:

- 1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
- 2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

Dengan dikembangkannya dua macam kecakapan kognitif ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri.⁶¹

b. Afektif (Sikap)

Menurut peneliti aspek afektif merupakan jenis belajar yang menekankan pada kemampuan nilai atau rasa dalam menerima dan merespon materi pelajaran yang disampaikan.

Kemampuan dalam aspek ini mengharapakan agar peserta didik akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang ilmunya.

⁶⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung : Sinar Baru, 1991), 68

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 51

Sehingga peserta didik tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta meningkatkan diri pada nilai itu, aspek ini meliputi 5 kecakapan yaitu:

- 1) Kecakapan menerima rangsangan (*receiving*) yaitu kesediaan untuk memperhatikan.
- 2) Kecakapan merespon rangsangan (*responding*) yaitu aktif berpartisipasi.
- 3) Kecakapan menilai sesuatu (*Valuing*) yaitu penghargaan terhadap benda atau gejala perbuatan tertentu.
- 4) Kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai (*organizing*) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten internal.
- 5) Kecakapan menginternalisasikan nilai-nilai atau penilaian (*characterization by a value complex*) yaitu mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan *life skill* yang mantap.⁶²

c. Psychomotor (Keterampilan)

Menurut peneliti aspek psikomotor merupakan salah satu jenis belajar yang menekankan pada kemampuan mempraktekkan materi yang disampaikan.

⁶² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, 69

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi tekanannya pada kemampuan yang koordinasi dengan syarat otot, menyangkut penguasaan tubuh, gerak. Biasanya juga aspek ini terjadi peniruan tingkah laku, yang pada akhirnya menjadi sebuah tingkah laku, yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.⁶³

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor fisiologi dan faktor psikologis.

1) Faktor yang bersifat fisik

a) Faktor Kesehatan

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah,

⁶³ Ibid, 70

sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.⁶⁴

Selain itu kondisi tubuh yang lemah akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.⁶⁵

Faktor kesehatan ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi siswa karena jika siswa dalam keadaan kurang sehat maka siswa akan sulit berkonsentrasi dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu kesehatan siswa harus sangat diperhatikan dengan mengatur pola makan, istirahat dan olah raga ringan yang dilakukan secara teratur.

b) Cacat Tubuh (Pancaindera)

Pancaindera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan pancainderanya. Baiknya fungsi pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban setiap

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*..... 79

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 145

pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan siswa secara baik di kelas dan sebagainya.⁶⁶

Faktor kesehatan pancaindera sangat mempengaruhi prestasi siswa karena jika salah satu indera siswa ada yang tidak sehat terutama mata dan telinga maka siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas. Untuk menghindari dan mengatasi faktor ini maka sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk mengadakan pemeriksaan secara berkala.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi,

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 235.

intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “*menara pengontrol*” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.⁶⁷

Kecerdasan/intelegensia besar pengaruhnya dalam menentukan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi rendah. Dengan demikian intelegensi memegang peranan dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam prestasi belajar. Siswa yang memiliki tinggi, prestasi belajarnya juga akan tinggi, sementara

⁶⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 235

siswa yang memiliki intelegensia rendah maka prestasi yang diperoleh juga akan rendah.⁶⁸

Faktor intelegensi ini merupakan faktor yang banyak mempengaruhi prestasi siswa karena anak yang intelegensinya tinggi maka akan lebih mudah dalam merespon rangsangan dan beradaptasi dengan lingkungan sehingga siswa akan mudah memahami dan mencerna apa yang disampaikan dan dipelajarinya

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diajarkan guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, sebaliknya jika sikap siswa negative maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajar siswa tersebut.⁶⁹

Sikap siswa juga merupakan faktor penentu dari prestasi belajar karena jika sikap siswa positif baik pada mata pelajaran maupun pada guru maka siswa akan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa butuh untuk mengikuti proses

⁶⁸ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....* 149

pembelajaran itu, namun jika sebaliknya maka siswa akan kesulitan dalam menyerap materi yang di sampaikan oleh guru.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷⁰

Seorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar.⁷¹

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988).

⁷⁰ Ibid, 151

⁷¹ Opcit, 58

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar di luar bakatnya.⁷²

Bakat dapat mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya pada untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁷³

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi ini adalah perasaan siswa menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan, yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

⁷² *Op.Cit.*, 59

⁷³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 151

Motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya.⁷⁴

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan /menunjang belajar. Motivasi ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan /kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat menjadi 3, yaitu:⁷⁵

- 1) Faktor lingkungan keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, dan perhatian orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling mempengaruhi prestasi siswa karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama keluarga. Selain itu dari keluarga juga siswa

⁷⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, 59

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 60

mendapat motivasi yang sangat besar baik berupa materi seperti fasilitas belajar maupun inmateri seperti perhatian dan hubungan baik semua anggota keluarga.

- 2) Faktor lingkungan sekolah yang meliputi penggunaan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, keadaan gedung waktu sekolah dan standard pelajaran di atas ukuran.

Lingkungan sekolah menjadi penentu dalam berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan pembelajaran siswa di lakukan dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah, guru dan semua staf sekolah harus selalu memberikan dukungan yang terbaik bagi para siswa baik dalam perbaikan mutu perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana serta memberikan contoh relasi yang baik.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga tidak boleh disepelekan karena lingkungan ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam buku psikologi pendidikan dijelaskan bahwa faktor eksternal itu meliputi: faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan non social dan faktor pendekatan belajar.⁷⁶

a) Lingkungan sosial, meliputi:

- (1) Para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas.
- (2) Masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan
- (3) Orang tua dan keluarga siswa.

Faktor sosial ini sangat mempengaruhi prestasi belajar karena jika mereka terutama orang tua dan keluarga tidak mendukung dan memberikan motivasi maka siswa akan malas dan terganggu dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

b) Lingkungan non social, meliputi: gedung sekolah, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca serta waktu belajar.

Faktor ini dipandang mempengaruhi prestasi belajar karena jika ruangan kelas dan rumah yang sempit serta jumlah penduduk atau banyaknya siswa yang ada dalam satu tempat akan mempengaruhi bahkan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Selain itu waktu belajar juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 152

c) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah untuk mencapai tujuan belajar tertentu. faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Definisi Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologis fiqih berasal dari kata fuqaha (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”.⁷⁷

⁷⁷ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2

Sedangkan menurut terminologi Suatu ilmu yang mengkaji hukum Syara', yaitu titah ALLAH yang berkaitan dengan aktifitas muamalat berupa tuntutan seperti: wajib, haram, sunah dan makruh/pilihan, yaitu mubah/ketetapan, seperti sebab, syara' dan mani'. Yang kesemuanya itu digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan sunah, melalui dalil-dalil yang terinci, seperti :ijma' dan qiyas, dsb.⁷⁸

Sedangkan menurut Dr. H. Muslim Ibrahim M.A mendefinisikan fiqh adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab, syarat dan mani' yang kesemuanya digalih dari dalil-dalilnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma' qiyas dan lain sebagainya.⁷⁹

Pembelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan dan pembiasaan.⁸⁰

⁷⁸ M. Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Lesiska, 1996), 4

⁷⁹ Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer.....* 4

⁸⁰ Depag, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: _____, 2004), 48

Telah banyak ulama' menjelaskan pengertian fiqih menurut pandangannya masing-masing antara lain:

- a. Menurut Al-Syarief Ali bin Muhammad Al-Jarjani, fiqih adalah ilmu yang dikeluarkan (diistimbatkan) dengan ra'yu dan ijtihad serta memerlukan pemikiran dan perenungan.⁸¹
- b. Menurut Abdus Salam Al-Qabbani, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum syar'i yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas baik melalui pemahaman dan penyelidikan yang mendalam (ijtihad) maupun yang didapatkan termudah dari sumbernya berupa al-Qur'an dan sunnah Rasul.⁸²

Apabila memperhatikan pendapat para ulama' tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu buatan manusia yang membahas tentang hukum-hukum syara' dan penataan atau kegiatan yang bersifat nyata dan bersumber pokok pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Tujuan Pengajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalia naqli maupun aqli. Pengetahuan dan

⁸¹ Tim Penyusun Tex Book Dirosat Islamiyah IAIN Sunan Ampel, *Dirosat Islamiyah*, (Surabaya: Anika Bahagia Offset, 1995), 50.

⁸² Ibid..... 51.

pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.
- c. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁸³

3. Ruang Lingkup Pengajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup pembelajaran fiqih dalam Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan, antara lain:

- a Hubungan manusia dengan ALLAH SWT
- b Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c Hubungan manusia dengan alam sekitar

4. Fungsi Pengajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran fiqih di madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Membentuk kedisiplinan rasa tanggung jawab social di madrasah dan masyarakat

⁸³ Depag, *Kurikulum*..... 48

- d. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri pada lingkungan fisik dan sosialnya
- e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam melaksanakan Ibadan dalam kehidupan sehari-hari
- f. Membekali peserta didik dalam bidang fiqih/hukum Islam untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁴

D. Implementasi Sistem Cantol dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Dari pemaparan di atas dijelaskan bahwa sistem cantol merupakan tehnik menghafal cepat yang efektif dalam membantu siswa menghafal materi yang sangat banyak dan menekankan pada urutan kata yang lebih spesifik.⁸⁵

Dalam penerapannya ketika membuat cantolan sistem cantol ini bersosialisasi dengan bunyi dan bentuk visual,⁸⁶ selanjutnya diasosiasikan dengan materi yang dihafal kemudian mengimajinasikan secara kreatif.⁸⁷

Dalam sistem cantol ini ada dua sistem pembilang yang bisa di gunakan, yaitu pembilang visual (mengkaitkan dua gambaran visual) dan pembilang verbal bersajak (mengkaitkan antara urutan objek bendanya).

1. Sistem Pembilang Visual (mengkaitkan dua gambaran visual)

Dalam sistem ini terdapat empat langkah yaitu:

⁸⁴ Depag, *Kurikulum.....* 48

⁸⁵ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2008), 28

⁸⁶ Agus Hariyanto, *Membuat.....* 63

⁸⁷ IR. Agus Nggermanto, *Quantum Quostient*, (Bandung: Nuansa, 2008), 59

- a. Visualkan nomor atau urutan dengan sesuatu yang bentuknya mirip
- b. Visualkan kata-kata
- c. Kaitkan antara urutan dengan kata
- d. Jalin menjadi sebuah cerita

2. Sistem Pembilang Verbal Bersajak (mengaitkan antara urutan dan objek bendanya)

Caranya yaitu nomor atau urutan terlebih dahulu divisualkan dengan sesuatu yang bersajak. Proses selanjutnya hampir serupa dengan sistem pembilang visual.⁸⁸

Dari beberapa langkah-langkah yang disuguhkan oleh sistem cantol dalam proses belajar mengajar maka berdasarkan teori sistem cantol, besar kemungkinan siswa akan merasakan proses belajar mengajar yang menyenangkan selain itu siswa akan semakin bersemangat belajar di rumah karena mereka merasa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan seakan-akan mereka sedang bermain karena dalam menciptakan cantolan mereka banyak berimajinasi dan mereka bebas menciptakan cantolan-cantolan unik walaupun dirasa tidak masuk akal.

Berdasarkan teori sistem cantol dan prestasi belajar yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa sistem cantol sangat efektif untuk menghafal dalam jumlah banyak dan menekankan pada urutan sehingga sangat cocok jika diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih karena dalam mata pelajaran ini

⁸⁸Deasy Harianti, *Metode Jitu*....., 12

banyak sekali materi-materi yang perlu dihafalkan dan hampir semua materi bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan bersifat ubudiyah.

Secara teoritis semakin sering siswa belajar dan menghafalkan materi dengan menggunakan sistem cantol pada mata pelajaran Fiqih maka secara tidak langsung nilai test mereka akan semakin meningkat baik dalam pre-test maupun post test.

Berdasarkan teori prestasi belajar dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa bisa di katakan meningkat jika nilai dalam test yang diberikan lebih baik dari pada nilai test sebelumnya.